



**ANALISIS JENIS DAN FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI KOMISIF  
DALAM FILM *LE PETIT NICOLAS* KARYA LAUREND TIRARD**

**SKRIPSI**

diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata I  
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra  
Program Studi Sastra Perancis

oleh

Eva Nurlimah Sari

2311413001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang  
panitia ujian skripsi,


Hari : Selasa

Tanggal : 12 Februari 2019

Mengetahui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M.Hum.  
NIP 196110261911031001

  
Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum.  
NIP196905181993031001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Semarang,

pada hari : Selasa  
tanggal : 12 Februari 2019

Panitia Ujian Skripsi

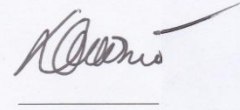
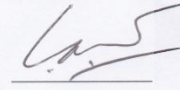
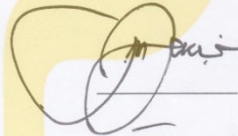
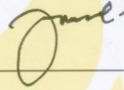
Ketua  
Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum  
NIP 196107041988031003

Sekretaris  
Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd  
NIP 196110021986012001

Penguji I  
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
NIP 196202211989012001

Penguji II/Pembimbing II  
Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum.  
NIP 196905181993031001

Penguji III/Pembimbing I  
Dr. B. Wahyudi J. S., M.Hum.  
NIP 196110261911031001



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
  
Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum  
NIP 196107041988031003

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

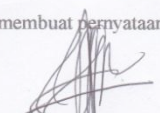
Nama : Eva Nurlimah Sari  
NIM : 2311413001  
Prodi : Sastra Perancis  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Analisis Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Illokusi Komisif dalam Film Le Petit Nicolas Karya Laurent Tirard* saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi dan pemaparan/ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya, telah disertai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang,

Yang membuat pernyataan,

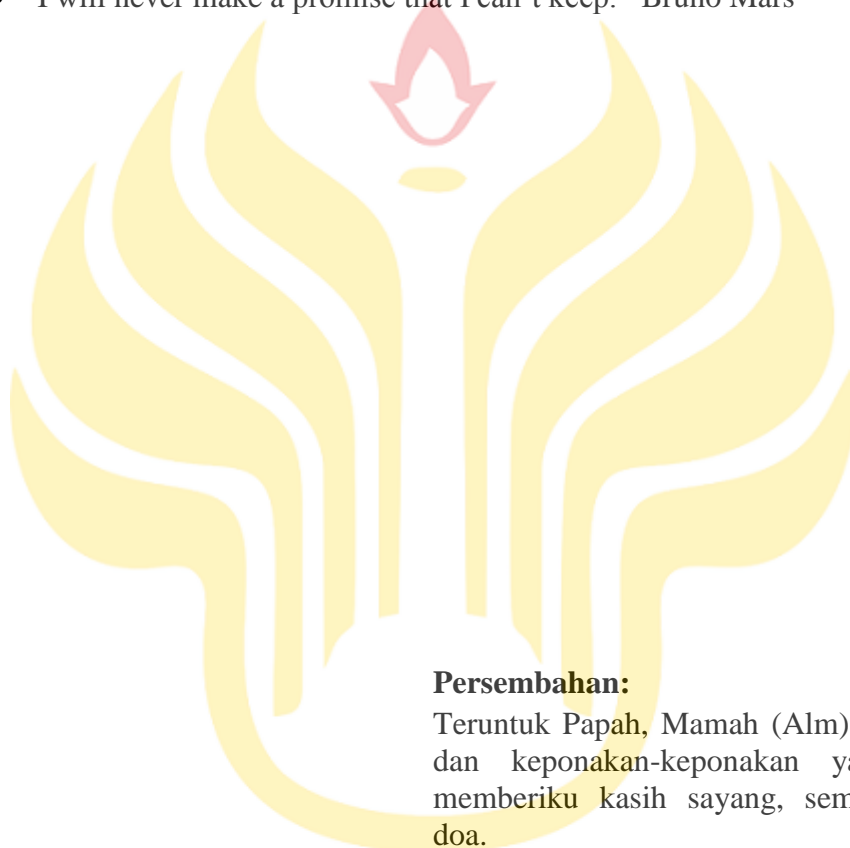
  
Eva Nurlimah Sari  
NIM 2311413001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

- If you are grateful, I will surely increase you (in favours). –Qur'an 14:7
- I will never make a promise that I can't keep. –Bruno Mars



### Persembahan:

Teruntuk Papah, Mamah (Alm), Aa, Teteh dan keponakan-keponakan yang selalu memberiku kasih sayang, semangat, dan doa.

Untuk dosen-dosen Sastra Perancis dan mahasiswa pembelajar Bahasa Perancis.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## PRAKATA

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan keajaiban-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ikokusi Komisif dalam Film *Le Petit Nicolas* Karya Laurend Tirard.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M.Hum., selaku pembimbing I dan Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta telah memberikan motivasi dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai mahasiswa untuk mengerjakan dan segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini dan yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan ketelitian untuk mengerjakan dan segera menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Bahasa dan Sastra Asing khususnya yang mengajar di prodi Sastra Perancis atas bekal ilmu, bimbingan dan bantuannya.
6. Papah, Aa, teteh, yang senantiasa bersabar sembari mendoakan dan mendukung peneliti dalam keadaan apapun, serta memberikan yang terbaik untuk peneliti.
7. Teman-teman peneliti semua, baik yang jarak jauh maupun yang menemani secara langsung selama peneliti di Semarang. Terimakasih untuk obrolan, begadang, keceriaan, dan memberikan selalu bantuan, doa serta semangatnya.
8. Teman-teman prodi Sastra Perancis 2013 dan Pendidikan Bahasa Perancis 2013 serta kakak angkatan maupun adik angkatan, yang selalu berbagi ilmu dengan penulis.
9. Indonesia 2018 Asian Para Games yang menjadi salah satu bagian bersejarah dalam hidup peneliti. *Volunteer* divisi akreditasi tercinta *#pantangtidursebelumbers.*
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar bahwa karya ini belum sempurna, namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang,

Penulis

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

Sari, Eva Nurlimah. 2018. **Analisis Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Komisif dalam Film *Le Petit Nicolas* Karya Laurend Tirard**. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. B. Wahyudi Joko. Santoso., M.Hum. Pembimbing II: Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum.

Kata Kunci: tindak tutur ilokusi, tindak tutur ilokusi komisif, jenis tindak tutur ilokusi komisif, fungsi tindak tutur ilokusi komisif

Penggunaan tindak tutur ilokusi komisif sering dijumpai penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bahasa lisan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan : (1) jenis tindak tutur ilokusi komisif (2) fungsi tindak tutur ilokusi komisif dalam film *Le Petit Nicolas*. Data penelitian ini adalah semua tuturan yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi komisif bahasa Perancis dalam film tersebut. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Untuk menganalisis jenis tindak tutur komisif digunakan metode padan pragmatis dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik hubung banding menyamakan (HBS) sebagai teknik lanjutan.

Sebagai hasil penelitian ditemukan 27 data yang mengandung tindak tutur ilokusi komisif. Jenis tindak tutur ilokusi *la promesse* (*menjanjikan*) memiliki 7 fungsi, kemudian analisis di dalam film *Le Petit Nicolas* diperoleh : 1) *maudire* (*mengutuk*) berjumlah 3 data, 2) *s'engager* (*berkontrak*) berjumlah 4 data, 3) *faire le pari* (*bertaruh*) berjumlah 2 data, 4) *garantir* (*menjamin*) berjumlah 2 data, 5) *abandonner* (*menyerah*) berjumlah 3 data. Dalam penelitian ini tidak ditemukan jenis tindak tutur ilokusi komisif *la promesse* (*menjanjikan*), fungsi *jurer* (*bersumpah*), dan *inviter* (*mengundang*). Jenis tindak tutur ilokusi komisif *l'offre* (*menawarkan*) terdapat 3 fungsi. Dalam film *Le Petit Nicolas* diperoleh 2 fungsi sebagai berikut : 1) *proposer* (*mengusulkan*) berjumlah 7 data, dan 2) *faire du bénévolat* (*menawarkan bantuan*) berjumlah 1 data. Dalam penelitian ini tidak ditemukan jenis tindak tutur ilokusi komisif fungsi *négociier* (*tawar-menawar*). Hasil penelitian ini menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan adalah jenis *la promesse* (*menjanjikan*) dan fungsi tindak tutur ilokusi komisif yang paling dominan adalah fungsi *proposer* (*menawarkan*).



## EXTRAIT

### L'analyse des Types et des Fonction de l'acte Illocutoire de Commisif dans le Film *Le Petit Nicolas* par Laurend Tirard.

Eva Nurlimah Sari, B. Wahyudi Joko Santoso, Isfajar Ardinugroho  
Département des Langues et des Littératures Étrangère  
Faculté des Langues et des Arts, Université d'État de Semarang

Les actes commisifs sont très souvent utilisés dans la vie quotidienne, en particulier dans la langue parlée. Les objectifs de cette recherche sont de décrire : (1) le type des actes illocutoire de commisif et (2) les fonctions des actes illocutoire de commisifs. Les données de cette recherche sont les actes commisifs en dans le film *Le Petit Nicolas*. C'est la recherche descriptive qualitative. La méthode de recueillir des données est la méthode de lire attentivement "*simak*" avec la technique de taradage de langue "*sadap*" et les techniques avancées: la technique "*SBLC*" (l'examineur ne participe pas á la conversation des données) et la technique le chercheur a obtenu les données de prise de notes dans la carte de données "*catat*". Pour analyser le type de l'acte illocutoire de commisif, on applique la méthode d'appariement pragmatique "*Padan Pragmatis*" en utilisant la technique de base: la technique différencier des éléments déterminant "*Pilah Unsur Penentu*" et la technique avancée est la technique de replier-comparer-égaliser "*Hubung Banding Menyamakan*". Les résultats de la recherche 27 données contenant des actes de langage commissifs. Le type d'acte illocutoire de commisif de promesse (*promisses*) possède 7 fonctions, puis l'analyse dans ce film est obtenue: 1) maudire au total il y a 3 données, 2) contrats (4 données), 3) faire le pari il y a 2 données, 4) garantir (2 données), 5) abandonner au total a 3 données. Dans cette étude, il n'existe aucun type d'acte de parole illocutoire de commisif par promesses, jurer, et inviter. Tandis que les types d'acte de parole illocutoire commisif offre, dans *Le Petit Nicolas*, possède 2 fonctions: 1) proposer (*propose*) au total de 7 données, 2) faire du bénévolat au total de 1 données. Dans cette étude, il n'existe aucun type d'acte de parole illocutoire commissif dans la fonction de négociier. Les résultats de cette étude indiquent que les types d'acte illocutoire le plus fréquente est le type de promesse et que la fonction la plus fréquente de l'acte illocutoire est la fonction du proposer.

Les mots-clés : l'acte illocutoire, l'acte illocutoire commisif, le type de l'acte commisif, les fonctions de l'acte commisif.

## RÉSUMÉ

Sari, Eva Nurlimah. 2018. *L'analyse Des Types et Des Fonction De L'acte Illocutoire de Commisif Dans Le Film Le Petit Nicolas De Laurent Tirard*. Mémoire. Département des Langues et des Littératures Étrangères, Faculté des Langues et des Arts, Université d'État de Semarang.

Les mots-clés : l'acte illocutoire de commisif, les fonctions d'actes de parole commisif, le type de l'acte commisif.

### 1. L'INTRODUCTION

La langue joue un rôle important dans la vie des gens comme moyen de la communication. La langue est utilisée comme un outil de la communication pour transmettre le message ou l'intention de l'orateur à l'auditeur. Nababan (1948: 2) a déclaré que la fonction la plus fondamentale du langage est pour se communiquer, notamment en tant que moyen de socialisation et de communication entre humains, afin de former un système social ou une société.

La linguistique est une science qui concerne en langue comme l'objet d'étude (Martinet (1987: 19). Elle a deux domaines principaux : la micro linguistique et la macro linguistique. La pragmatique est une branche de la science du langage qui étudie les langues à l'extérieur, c'est-à-dire que cette étude concerne à l'utilisation de langue dans la communication (Wijana, 1996: 1).

Searle (1969: 7) dans son livre *Act : An Essay in the Philoshopy of Language*, a dit pragmatiquement qu'il y a trois types d'actes, qui peuvent être réalisées par un locuteur, à savoir l'acte de parole locution, l'acte de parole illocutoire et l'acte de parole perlocutoire.

L'acte de parole illocutoire est divisé en cinq catégories, l'une d'entre eux étant de l'acte de parole illocutoire commissif. L'acte de parole commissif est des énoncés qui expriment la volonté et la confiance du locuteur, de sorte que ses énoncés le forcent à agir quelque chose (Ibrahim, 1993: 15). Cette acte de parole peuvent être des promesses, des offres.

*Le Petit Nicolas* est un film français durant 80 minutes. Il est une sorte de comédie familiale ayant fond à Paris en 1956, et réalisée par Laurent Tirard. Son scénario écrit par Alain Chabat et Grégoire Vigneron. Ce film a été adapté d'une œuvre littéraire célèbre en France, du même titre aussi qui a écrit par René Goscinny et Jean-Jacques Sempé. Dans cette étude, *Le Petit Nicolas* a été utilisé parce qu'il était l'un des films français les plus célèbres et avait reçu trois nominations dans divers événements, à savoir le Grand Prix du Cinéma Brésil, le Prix de César français et le Prix du Cinéma Européen. Le récit et la langue utilisés dans ce film sont faciles à comprendre pour tous les gens, et ne sont pas ennuyeux, ce qui permet aux chercheurs de trouver et savoir les actes de paroles commissifs utilisés dans ce film.

## **2. LA THÉORI**

### **2.1 La Pragmatique**

Leech (1993: 8), a dit que la pragmatique est un domaine de linguistique qui étudie la relation du sens avec des situations de parole (*speech situations*). La pragmatique est l'étude des aspects du sens qui ne peut pas être couverts par la théorie sémantique, ou en d'autres termes, qui traitent des aspects du sens de la

parole qui ne peuvent pas être expliqués complètement par une référence directe aux conditions de la vérité des phrases parlé. (Tarigan, 2009: 30-31).

## 2.2 Le Contexte et La Composante de La Parole

L'apparition d'actes de paroles dans une communication est toujours suivie de divers éléments qui ne peuvent pas être séparés du contexte (Rohmadi, 2004: 27). Dell Hymes formule les conditions pour les actes de parole avec l'acronyme *SPEAKING* en anglais. Voici une brève explication de la composante de la parole :

1. *Setting and scene* (le cadre et la scène), sont l'endroit et l'heure de la discussion, y compris les conditions psychologiques et culturelles qui la concernent.
2. *Participants* (Participants), concernant les participants.
3. *Ends* (Fin), se réfère aux objectifs à atteindre dans une situation de discours.
4. *Acts of sequences* (Actes de séquences), pointant vers le canal de la parole qui peut être oral ou écrit.
5. *Key* (Key), montre la manière ou l'âme du discours qui a lieu.
6. *Instrumentalities* (Les instruments), indiquent l'utilisation des règles de langage dans la parole.
7. *Norms* (Les normes), sont des normes ou des règles en interaction.
8. *Genre* (Le genre), est une catégorie de discours qui peut être de la poésie, des lettres, des articles, etc.

## 2.3 L'acte de Parole

Searle (1969: 23) dans son livre "*Speech acts : an essay in the philosophy of language*", a déclaré pragmatiquement qu'il existe au moins trois types d'actes pouvant être réalisées par un locuteur, à savoir l'acte locution, les actes illocutoires et acte perlocutoire.

### 2.3.1 L'acte de Locutions

Ce que l'on entend par locution est un acte de parole qui parle d'un énoncé, simplement à dire quelque chose. Cet acte de parole est souvent appelé comme "*The Act of Saying Something*" (l'acte de dire quelque chose).

### 2.3.2 L'acte d'illocutoires

Searle (1969) classifie le deuxième acte de parole, à savoir les illocutoires. Il est un énoncé qui n'a que pour informer, mais également pour faire une action. Cet acte de parole est aussi souvent appelé comme "*The Act of Doing Something*" (l'acte de faire quelque chose).

### 2.3.3 L'acte des perlocutoires

L'énoncé prononcé par les locuteurs a souvent une perlocutoire ou a un effet sur ceux qui écoutent (l'auditeur). L'effet ou l'influence peut être créé intentionnellement ou pas, par le locuteur. Les actes de parole qui parle a fin d'influencer le partenaire de parole (l'auditeur) sont appelées l'acte de perlocutoire. Cette action s'appelle aussi comme "*The Act Of Affecting Someone*" (l'acte d'affecter quelqu'un).



## 2.4 Les types des illocutoires

Searle (1969: 12-17) classifie les actes illocutoires en cinq types, à savoir l'acte de parole assertif, directif, commissif, expressif et déclaratif.

### 2.4.1 Les fonctions d'actes de parole commissif

Ibrahim a divisé les fonctions des actes de paroles commissifs, ce sont :

#### 1. Promettre

Promises (promesse) consiste à dire une promesse, l'orateur promet au partenaire de faire ce qu'il a dit (Ibrahim, 1993: 35). La fonction de parole promesse (promesse) comprend les malédictions, jure que (contrat), contrat (contrat), paris (paris), garantie (cautionnement), capitulation (capitulation), et invite.

##### a. Maudire

Maudit sert à dire une malédiction à quelqu'un. Les énoncés de malédiction peuvent être maudire et déclarer à quelqu'un qu'il étant faux ou mal.

##### b. Jurer

La fonction de jure qui a une fonction de déclarer, c'est à dire le locuteur déclare la vérité.

##### c. S'engager

*Contracting* (s'engager) est le locuteur et son interlocuteur faire un conditionnel convenus d'un commun accord et que leur exécution est conditionnelle basé sur leurs accords respectifs.

**d. Faire un pari**

Faire un pari est quand le locuteur promet de faire quelque chose (par exemple, payer de l'argent) si un certain événement se produit.

**e. Garantir**

Un énoncé de garantir une fonction pour exprimer la qualité de quelque chose et promet d'améliorer son état si une personne s'avère faible.

**f. Abandonner**

Un énoncé s'appelle abandonner quand le locuteur confesse (*constative*) défaite et promet de ne pas poursuivre la bataille.

**g. Inviter**

Inviter c'est quand le locuteur invite la présence d'un partenaire et promet l'acceptation de sa présence

**2. Offre**

L'offre est un énoncé d'offre ou proposer quelque chose aux partenaires (Ibrahim, 1993: 36). Les énoncés d'offres ou les offres ont 3 fonctions, à savoir proposer (*propose*), faire du bénévolat (*volunteering*) et négocier (*bidding*).

**a. Proposer**

Proposer a une fonction de proposer quelque chose au partenaire. La proposition peut prendre la forme d'idées présentées par des locuteurs.

**b. faire du bénévolat**

Faire du bénévolat (*offer service*) est le locuteur propose soi-même à faire du bénévolat.

**c. Négociateur**

Négociateur a pour fonction que le locuteur propose de donner quelque chose (un tas d'argent) en échange de quelque chose.

**3. LA METHODE DE LA RECHERCHE**

**3.1 L'approche de la recherche**

Cette étude utilise deux approches de la recherche, à savoir les approches théoriques et méthodologiques. L'approche théorique utilisée est une approche pragmatique. L'approche méthodologique évoquée dans cette étude est une approche qualitative avec des méthodes descriptives

**3.2 Les données et la source de donnée**

Les données de cette recherche sont des énoncés qui contiendraient des actes de langage illocutionnaires commissifs, qui incluent les types d'acte de parole illocutoire commissif et la fonction d'acte de parole illocutoire commissif du film *Le Petit Nicolas* de Laurent Tirard en 2009, tandis que la source des données de recherche est un film français intitulé *Le Petit Nicolas* de Laurent Tirard duré 80 minutes.

**3.3 La méthode et la technique de collecte des données**

La méthode de collecte des données se fait par la méthode de lire attentivement (*simak*), c'est-à-dire la chercheuse observe l'utilisation de la langue. (Sudaryanto 1993: 133). Cette méthode utilise la technique de base et la technique

avancée. La technique de base utilisée est la technique de tapotement (*sadap*). La deuxième technique avancée est la technique *simak bebas libat cakap*. Le chercheur utilise une technique de noter (*catat*) pour obtenir les données finales sous la forme d'énoncés contenant des significations commissives. Les énoncés qui ont été enregistrés sont ensuite regroupés en fonction du type et de la fonction des actes de parole dans le tableau de classification des données.

### **3.4 La méthode et la technique d'analyser les données**

Pour analyser les types d'actes de langage commissifs, la chercheuse utilise la méthode pragmatique équivalente en appliquant la composante de parole *SPEAKING* obtenue à l'aide d'une scène de film. Sudaryanto (1999: 13) indique que la méthode *padan* est une méthode d'analyse des données dont les déterminants sont extérieurs, détachés et ne font pas partie de la langue observée. En outre, la technique de base utilisée est la technique « *pilahunsurpenentu* » ou *PUP*, c'est la technique qu'il faut des compétences mentalistes du chercheur pour diviser les données dans une unité linguale en question (Sudaryanto 1999: 21). La technique avancée utilisée est la technique *Hubung Banding Menyamakan*.

### **3.5 La technique de présentation de données**

L'étape suivante après l'analyse des données est présenter les résultats de l'analyse. La présentation des résultats de cette analyse de données est une explication de la situation de l'acte de parole. La chercheuse utilise la méthode informelle à présenter les résultats, à savoir la formulation de données sous forme de discours et non de données sous forme de nombres.

## 4. L'ANALYSE

### a. Maudire

CONTEXTE : NICOLAS, ALCESTE ET RUFUS SONT DANS UN MAGASIN DE FLEURS, LEUR BUT EST D'ACHETER FLEURS POUR LA MÈRE NICOLAS. ILS SE DÉBATTAIENT. ALORS, RUFUS JETAIT INVOLONTAIREMENT LE CASSE-CROÛTE TENANT PAR ALCESTE JUSQU'A ENTRER DANS UN POT DE FLEUR CONTENANT DE L'EAU. LECASSE-CROÛTE A ÉTÉ LE DERNIER REPAS QUI AURA MANGÉ PAR ALCESTE.

(1) Rufus : T'approche pas!

Alceste : **Assassin!!**

Sur la base des différences de réaction du partenaire de parole, le discours "Assassin !!" peut déplacer les émotions du partenaire de parole vers ce que dit l'orateur. En ce qui concerne le niveau de son, il sonne fort sous pression, de sorte que le discours est à la mesure de la phrase passionnante dont l'activité est une invitation aux locuteurs (Alceste) à se battre avec le tuteur partenaire (Rufus).

### b. S'engager

CONTEXTE : PAPA ET MAMAN SE DÉBATTAIENT DE MADAME MOUCHEBOUME. MAMAN VOUDRAIT ÊTRE VU DIFFÉRENT EN RENCONTRANT MADAME MOUCHEBOUME DINEZ CHEZ ELLE. MAMAN NE VEUT PAS UTILISER LA MÊME ROBE AVEC CELLE QUI UTILISER HABITUELLEMENT À LA FÊTE D'ANNIVERSAIRE DE SON AMI. ELLE VEUT DES NOUVEAUXBIJOUX ET PEUT CONDUIRELE VOITURE QU'ELLE AUSSI BIEN QUE MADAME MOUCHEBOUME. FINALEMENT, PAPA A APPROUVÉ LA DEMANDE DE MAMAN QUI VOUDRAIT RESSEMBLER À MADAME MOUCHEBOUME.

(2) Papa : Très bien. Ma femme ne sera pas humiliée devant personne. **Demain, nous allons vous acheter une nouvelle robe a Galeries Lafayette.**

Maman : Avec des bijoux?

Papa : Avec des bijoux.



Maman : Je vais apprendre à conduire?

Papa : Oui, aussi.

Maman : Ah, mon chéri!

Sur la base de la différence dans la réaction des partenaires, les mots "Demain, nous allons vous achèverez unlevelle robe aux Galeries Lafayette". normal, de sorte que le discours corresponde à la phrase de commande dont l'activité invite le locuteur à obéir à son interlocuteur comme le dit le locuteur.

### c. Faire un pari

CONTEXTE : UNE GRANDE-MÈRE APPROCHAIT NICOLAS ET SES AMIS DEVANT LA STATION DE MÉTRO ÉTANT DÉJÀ CRIER À OFFRE UN JEU. LA GRAND-MÈRE DEMANDE VOLONTAIREMENT LES MANIÈRES DE JOUER. ALCESTE LUI EXPLIQUE QU'ELLE DOIT PAYER A POUR BUT D'ELLE PEUT JOINDRE. DONC ELLE DES ARGENTS CONFORMÉMENT À L'ACCORD ET CHOISISSEZ LE NOMBRE POUR COMMENCER LE JOUE.

(3) Grand-mère : Combien la miser?

Alceste : dix francs!

Grand-mère : (dix francs..) **Voila dix francs!** Sur quel chiffre je vais miser ?

Alceste : Euh, est-ce que vous voulez le 4 par exemple?

Grand-mère : Pour le quatre!

Basé sur la différence de réaction du partenaire, le dicton "Voila dix francs!" le niveau de réaction que le locuteur agit, alors que le niveau de sonorité est ordinaire parlé par l'orateur.

#### d. Garantir

CONTEXTE : PAPA, MAMAN ET NICOLAS PRENNENT LE PETIT-DÉJEUNER À LA TABLE À MANGER. QUAND PAPA ET MAMAN SE NOURRISSAIENT, ILS ENTENDENT AUSSI LE SON DE L'EAU BOUILLANTE, PAPA DISAIT RAPIDEMENT À MAMAN DE RESTER À LA TABLE, ET IL AURA VU DE L'EAU ET RANGÉ AUSSI LA CUISINE. MAMAN EST HEUREUSE, CAR PAPA VEUT S'AIDER À NE PAS DEVENIR LES DEUX.

(4) Papa : **Laisse chérie, j'y vais.**

Maman : Ah, merci c'est gentil..

Basé sur la différenciation de la réaction du partenaire, l'énoncé de "Laisse chérie, j'y vais." invite le partenaire à obéir à ce que dit l'orateur.

#### e. Abandonner

CONTEXTE : PAPA ET MAMAN S'ARGUMENTAIENT, MAMAN EST MERDE APRÈS ELLE VOIT PAPA EST RENTRÉ EN APPORTANT UNE NOUVELLE TÉLÉVISION. MAMAN N'ACCEPTE PAS PAPA D'ACHETER CETTE TÉLÉVISION, PARCE QU'ILS DEVRAIENT PAYER LE VERSEMENT DE LEUR VOITURE. PAPA N'EST PAS ACCORD AVEC MAMAN, IL GARDE LA NOUVELLE TÉLÉVISION. FINALEMENT MAMAN ABANDONNER EN LUI DISANT DE METTRE LA TÉLÉVISION SUR LA TABLE.

(5) Maman : ...On n'a pas finir de payer la voiture.

Papa : Devrais-je le retourner ou le déposer?

Maman : **Oh!! Me presse pas, me presse pas. Je ne supporte pas ca.** Bon d'accord, mets-la là.

Sur la base de la différence dans la réaction du partenaire de parole, l'énoncé "Ahh!!" le niveau de réaction de l'orateur a ému ses émotions, tandis que basé sur le niveau sonore, le son semble très pressant, de sorte que le discours est à la mesure de phrases excitantes qui invitent le partenaire arrête de crier et arrête de lui apprendre (Maman) à conduire.

## f. Proposer

CONTEXTE : PAPA ÉCRIT DES LETTRES DE REMERCIEMENTS POUR LE PATRON, MONSIEUR MOUCHEBOUME. NICOLAS JOUE LES JEUX QUI VIENNENT JUSTE D'OBTENIR DU PATRON DE PAPA À L'ARRIÈRE DE LUI. LA CONCENTRATION DE PAPA A ÉCLATE PARCE QUE LE SON DU JOUET ET CA SE RÉPÈTE. FINALEMENT PAPA EST EN COLÈRE ET IL ABANDONNE, IL N'EST PAS SÛR QUE LE PATRON VA LE PROMOUVOIR.

(6) Papa : Je n'aurai jamais ce poste.

Maman : **Et si on invitait monsieur et madame**

**Moucheboumes à dîner?**

Papa : Hmm.. (*sourire*)

Sur la base de la différenciation de la réaction du partenaire de parole, les énoncés "Et si on invitait monsieur et madame Moucheboumes 'partenaire?" Cela a l'air ordinaire, le discours est donc à la mesure de la phrase question dont l'activité invite le partenaire à approuver les propositions des intervenants.

## g. Faire du bénévolat

CONTEXTE : NICOLAS ET SES AMIS SE RASSEMBLENT COMME D'HABITUDE AVANT D'ENTRER À LA CLASSE. Soudainement, GEOFFROY PROPOSAIT, COMMENT S'ILS FONT UNE BANDE SECRÈTE POUR L'AIDER NICOLAS À RÉSOUDRE SES PROBLÈMES.

(7) Geoffroy : **Je sais, faisons une bande secrète pour l'aider Nicolas.**

Clotaire : C'est quoi bande secrète?

Geoffroy : Des heroes qui t'aident.

Les enfants : Ouais!!

Sur la base de la différenciation de la réaction du partenaire, a déclaré:  
"Je sais, faisons une bande secrète pour l'aider Nicolas." le son est ordinaire,  
le discours est donc à la mesure de la phrase question dont l'activité invite les  
partenaires à aider Nicolas..

## 5. LA CONCLUSION

1. Le type d'acte de parole illocutoire commissif trouvé dans ce film *Le Petit Nicolas* de Laurend Tirard comprend deux types d'énoncés, à savoir : (1) promettre (*promisses*) il y a 18 données et (2) offre (*offers*) il y a 10 Les données.
2. Chaque type d'acte de parole illocutoire commissif a une fonction. Le type d'acte de parole illocutoires promettre (*promisses*) a théoriquement 6 fonctions, puis l'analyse dans ce film est obtenue: 1) maudire au total il y a 3 données, 2) contrats (4 données), 3) faire le pari il y a 2 données, 4) garantir (2 données), 5) abandonner au total a 4 données. Dans cette étude, il n'existe aucun type d'acte de parole illocutoire commissif par promettre, jurer, et inviter. Tandis que les types d'acte de parole illocutoire commissif offre, dans *Le Petit Nicolas*, il y a 2 fonctions : 1) proposer (*propose*) au total de 7 données, 2) faire du bénévolat (*volunteering*) au total de 1 données. Dans cette étude, il n'existe aucun type d'acte de parole illocutoire commissif dans la fonction de négociateur.
3. Les types d'actes de paroles illocutoires commissifs ont été obtenus sur 28 données. Tandis que la fonction la plus fréquente d'actes de paroles commissifs est cellesont pour but de proposer ayant au total de 8 données.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>SARI</b> .....	<b>viii</b>
<b>EXTRAIT</b> .....	<b>ix</b>
<b>RÉSUMÉ</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori .....	10
2.2.1 Pragmatik.....	11
2.2.2 Konteks dan Komponen Tutar .....	12



2.2.3 Tindak Tutur .....	13
2.2.4 Jenis Tindak Tutur Ilokusi Komisif.....	17
2.2.5 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Komisif.....	19
2.2.6 Sinopsis.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	30
3.2 Data dan Sumber Data .....	31
3.3 Metode dan Teknik Penyediaan Data .....	31
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data.....	32
3.5 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Jenis Tindak Tutur Ilokusi Komisif .....	35
4.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Komisif .....	40
4.2.1 <i>La Promesse</i> .....	40
4.2.2 <i>L'offre</i> .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
5.1 Simpulan .....	67
5.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai sarana komunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar. Nababan, (1948:2) menuturkan bahwa fungsi bahasa yang paling mendasar adalah untuk berkomunikasi, yaitu sebagai alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia, sehingga terbentuk suatu sistem sosial atau masyarakat.

Linguistik merupakan ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya (Martinet (1987: 19). Linguistik terdiri dari dua bidang besar yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Linguistik memiliki berbagai cabang disiplin ilmu. Cabang-cabang tersebut di antaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik dan sebagainya. Berbeda dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang mempelajari bahasa dari sudut pandang internal, pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang dipelajari dari sudut pandang eksternal dan mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa secara eksternal, yakni bagaimana kesatuan bahasa tersebut digunakan dalam berkomunikasi (Wijana, 1996:1). Tipe studi ini melibatkan penafsiran apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dituturkan. Diperlukan satu

pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan sesuai dengan orang yang mereka ajak bicara, dimana, kapan, dan dalam keadaan apa. Tipe studi ini juga menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpretasi makna yang dimaksud penutur. Tipe studi ini menggali banyak sesuatu yang tidak dikatakan ternyata menjadi bagian yang disampaikan. Boleh dikatakan bahwa studi ini adalah pencarian makna yang tersamar (Yule 1996: 3-4).

Searle (1969:7) mengatakan dalam bukunya *Act: An Essay in the Philosophy of Language*, bahwa secara pragmatis ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni, tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Hal ini senada dengan pendapat Austin (1962: 109), yang juga membagi jenis tindak tutur menjadi lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori, salah satunya yaitu tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur komisif merupakan tuturan yang mengekspresikan kehendak dan kepercayaan penutur sehingga ujarannya mengharuskannya untuk melakukan sesuatu (Ibrahim, 1993:15). Tindak tutur tersebut dapat berupa *la promesse* (menjanjikan), *l'offre* (menawarkan).

Berikut ini contoh tindak tutur komisif yang menyatakan menawarkan yang dipaparkan oleh Girardet et Pécheur (2002:35) :

(1) **KONTEKS:** LIZA DAN JEAN-PHILIPPE BERADA DI HALAMAN RUMAH, JEAN-PHILIPPE BERPAMITAN AKAN KEMBALI KE KOTANYA. SEBELUM BERANGKAT, LIZA MEMBERIKAN NOMOR TELEPON YANG DITULIS PADA SELEMBAR KERTAS KECIL KEMUDIAN DIBERIKAN KEPADA JEAN-PHILIPPE. LIZA MENAWARKAN UNTUK MENELEPON IA, KETIKA JEAN-PHILIPPE DATANG KEMBALI KE PARIS.

Liza	: <i>Tiens, c'est mon numéro de portable.</i> <b><i>Quand tu viens à Paris, appelle-moi!</i></b>
Jean-Philippe	: <i>On ira manger du gâteau au chocolat!</i>
Liza	: Ini, nomer teleponku. Ketika kamu datang ke Paris, telepon aku!
Jean-Philippe	: Kita akan makan roti coklat!

Berdasarkan pembeda reaksi mitra tutur, tuturan ***Quand tu viens à Paris, appelle-moi!*** (Ketika kamu datang ke Paris, telepon aku!) memiliki kadar reaksi berkata dengan isi yang informatif, adapun berdasarkan kadar keterdengarannya terdengar biasa, sehingga tuturan tersebut sepadan dengan kalimat perintah yang aktivitasnya akan dilakukan oleh mitra tutur.

Tuturan (1) bercetak tebal dapat diketahui bahwa Liza menuturkan jenis tindak tutur ilokusi komisif *l'offre* (menawarkan) yang mempunyai maksud berjanji akan melakukan aktivitas tersebut bersama mitra tutur. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan penutur (Liza) yang memberikan nomornya kepada Jean-Philippe dan akan melakukan aktivitas makan roti coklat bersama ketika Jean-Philippe datang kembali ke Paris.

Bluestone (yang dikutip oleh Eneste, 1991:18) berpendapat, bahwa film merupakan gabungan dari berbagai ragam kesenian, yaitu musik, seni rupa,

drama, sastra ditambah dengan unsur fotografi. Eneste (1991:60) menyatakan bahwa film merupakan hasil kerja kolektif atau gotong royong, baik dan tidaknya sebuah film akan sangat bergantung pada keharmonisan kerja unit- unit yang ada di dalamnya (produser, penulis skenario, sutradara, juru kamera, penata artistik, perekam suara, para pemain, dan lain-lain). Oleh karena itu, film merupakan medium audio visual, suara pun ikut mengambil peranan di dalamnya.

Film *Le Petit Nicolas* adalah sebuah karya sastra yang berupa film berbahasa Perancis berdurasi 80 menit, berjenis komedi keluarga yang berlatar belakang di kota Paris pada tahun 1956, disutradarai oleh *Laurent Tirard*, skenarionya ditulis oleh *Alain Chabat* dan *Grégoire Vigneron* secara bersama-sama. Film ini diadaptasi dari karya sastra dengan judul yang sama yang terkenal di Perancis oleh René Goscinny dan Jean-Jacques Sempé. Film *Le Petit Nicolas* diproduksi oleh Fidélité Films dan dirilis pertama kali pada tanggal 30 September 2009. Film ini berhasil menarik sekitar 5,52 juta penonton di Perancis dan 2,02 juta penonton di luar negeri. Tahun 2009 juga merupakan ulang tahun ke-50 penciptaan *Le Petit Nicolas*. Berikut nama-nama pemeran dalam film *Le Petit Nicolas* :

1. **Nicolas** : Maxime Godart.
2. **Ibu** : Valerie Lemerrier.
3. **Ayah** : Kad Merad.
4. **Alceste** : Vincent Germain.
5. **Rufus** : Germain Petit Damico.
6. **Clotaire** : Victor Carles.

7. **Eudes** : Benjamin Averty.
8. **Geoffroy** : Charles Vaillant.
9. **Joachim** : Virgile Tirard.
10. **Agnan** : Damien Ferdel.

Dalam penelitian ini film *Le Petit Nicolas* digunakan sebagai sumber data karena termasuk salah satu film Prancis yang terkenal, dan pernah mendapatkan 3 nominasi di berbagai ajang, yaitu *Cinema Brazil Grand Prize*, *César Award French*, *European Film Award*. Alur cerita dan bahasa yang digunakan dalam film ini mudah dimengerti sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui tentang tindak tutur komisif.

Sebagai salah satu film komedi keluarga yang banyak digemari, *Le Petit Nicolas* memang sangat cocok untuk dinikmati berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, bahkan para orang tua karena gaya bahasanya yang mudah dimengerti oleh berbagai kalangan, menghibur, dan tidak membosankan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang tindak tutur khususnya tindak tutur komisif di dalam film.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diperlukan adanya batasan masalah, supaya sistematis dan fokus pada topik yang akan dikaji. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada dua permasalahan sebagai berikut :



1. Jenis tuturan komisif yang terdapat dalam film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard.
2. Fungsi tuturan komisif yang terdapat dalam film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Apa sajakah jenis tuturan komisif yang terdapat di dalam film *Le Petit Nicolas*?
2. Bagaimana fungsi tuturan komisif diterapkan di dalam film *Le Petit Nicolas*?

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan jenis-jenis tuturan komisif yang ada dalam percakapan *Le Petit Nicolas*.
2. Menjelaskan fungsi tuturan komisif yang diterapkan dalam percakapan *Le Petit Nicolas*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan menyempurnakan teori Searle mengenai jenis dan fungsi tuturan komisif yang ada dalam percakapan film *Le Petit Nicolas*.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya atau menambah perbendaharaan di bidang pragmatik dan memperkuat teori Searle mengenai tindak tutur komisif.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi, penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

#### **BAGIAN AWAL**

Pada bagian ini memuat sampul berjudul, lembar berlogo, judul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto, dan persembahan, abstrak, prakata, daftar isi, dan sebagainya.

#### **BAGIAN INTI**

Pada bagian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

##### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB 2. LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan tentang tinjauan pustaka serta landasan teori yang digunakan sebagai pedoman penulisan skripsi yakni pendekatan pragmatik yang meliputi : pragmatik, tindak tutur,

jenis-jenis tindak tutur, tindak tutur lokusi, fungsi tindak tutur komisif, konteks tutur, film.

### **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

### **BAB 4. ANALISIS DATA**

Bab ini memaparkan hasil analisis data yaitu jenis dan fungsi tindak tutur komisif dalam film *Le Petit Nicolas*.

### **BAB 5. PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan dan saran.

### **BAGIAN AKHIR**

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam Bab ini akan dibahas perihal tinjauan pustaka dan beberapa teori yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian skripsi ini.

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bukan merupakan penelitian awal, artinya bahwa sebelum penelitian ini sudah ada penelitian-penelitian yang mengangkat tema atau topik yang sama. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Komisif dalam Komik Tin Tin Edisi 1960-1976 Karya Hergé*, yang ditulis oleh Lilla Swashaning, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, penelitian tersebut membahas tindak tutur komisif berupa jenis dan fungsinya. Hasil penelitiannya ditemukan 2 jenis tindak tutur komisif, yaitu *promises* dan *offers*. Masing-masing jenis tindak tutur komisif memiliki fungsi. Jenis tindak tutur *promises* (menjanjikan) memiliki 3 fungsi, yaitu fungsi *betting* (bertaruh), fungsi *swear that* (bersumpah), dan fungsi *invite* (mengundang), sedangkan tindak tutur jenis *offers* (menawarkan) berfungsi *propose* (mengusulkan) dan *volunteering* (menawarkan pengabdian).

Skripsi berjudul *Analisis Tindak Tutur Komisif pada Pedagang di Pasar Gedhe Surakarta*, yang ditulis oleh Rinawati mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012, penelitian ini membahas tindak tutur komisif berupa bentuk-bentuk dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tindak tutur komisif. Dari hasil penelitiannya ditemukan adanya 4 bentuk tindak tutur komisif yaitu, *promises* (berjanji), *swear that* (bersumpah) dan *offers*

(menawarkan), serta faktor-faktor yang mempengaruhi tindak tutur komisif itu adalah *speaking*.

Skripsi berjudul *Comissive Speech Act in The Second Us Presidential Debat*, yang ditulis oleh Novika Regita Sari mahasiswa Universitas Brawijaya tahun 2014, meneliti jenis-jenis tindak tutur komisif, memeriksa lebih luas tindak tutur komisif apa saja, sertapenyampaian langsung dan tidak langsung tindak tutur komisif. Dari hasil penelitiannya ditemukan yaitu, *promises* (berjanji), *curse* (mengutuk), *swear that* (bersumpah), *volunteering* (menawarkan pengabdian), *offers* (menawarkan), dan banyak menggunakan kalimat tidak langsung yang memiliki makna dan tujuan tersirat.

Penelitian-penelitian di atas merupakan sumber referensi penulis dalam meneliti tindak tutur ilokusi komisif. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan yang paling signifikan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tindak tutur ilokusi komisif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sumber data yang diambil.

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dipaparkan beberapa teori dari para ahli yang terdapat dalam berbagai sumber sebagai acuan dalam skripsi ini. Teori – teori tersebut mencakup teori pragmatik, teori konteks dan komponen tutur, teori tindak tutur, teori tindak tutur lokusi ilokusi perlokusi, teori tindak tutur ilokusi komisif, teori jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi komisif, dan tentang film.

### 2.2.1 Pragmatik

Leech (1993: 8), mengemukakan pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi tutur (*speech situations*). Lebih lanjut Leech menyatakan bahwa seseorang tidak dapat memahami sifat bahasa kecuali dia memahami pragmatik. Bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Ia juga menyatakan bahwa pragmatik mempelajari maksud ujaran (yaitu untuk apa ujaran itu dilakukan); menanyakan apa yang seseorang maksudkan dengan suatu tindak tutur; dan mengaitkan makna dengan siapa berbicara kepada siapa, di mana, bilamana, bagaimana. Jadi dapat disimpulkan bahwa pragmatik telah menjadi cabang ilmu linguistik yang penting untuk mengetahui maksud dari ujaran seseorang.

Pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan kata lain, membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan. (Tarigan, 2009: 30-31).

Pragmatik juga diartikan sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi; aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran (Kridalaksana, 1993: 177).

Purwo (1990: 16) mendefinisikan pragmatik sebagai telaah mengenai makna tuturan (*utterance*) menggunakan makna yang terikat konteks. masih menurut pakar yang sama, memperlakukan bahasa secara pragmatik ialah



memperlakukan bahasa dengan mempertimbangkan konteksnya, yakni penggunaannya pada peristiwa komunikasi. (1990: 31).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tentang batasan pragmatik. Pragmatik adalah suatu telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi peserta tutur dalam menafsirkan kalimat atau menelaah makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran.

### 2.2.2 Konteks dan Komponen Tutur

Kridalaksana (2008:134) mendefinisikan konteks sebagai aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang terkait dengan ujaran tertentu. Selain itu, konteks juga merupakan pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham akan maksud pembicara.

Terjadinya tindak tutur dalam suatu komunikasi selalu diikuti oleh berbagai unsur yang tak terlepas dari konteksnya (Rohmadi, 2004:27). Dell Hymes merumuskan syarat terjadinya tindak tutur dengan akronimnya *SPEAKING* dalam bahasa Inggris. Berikut adalah penjelasan secara singkat mengenai komponen tutur tersebut.

1. *Setting and scene*, adalah tempat dan waktu terjadinya pertuturan, termasuk di dalamnya kondisi psikologis dan kultural yang menyangkut pertuturan tersebut.
2. *Participants*, menyangkut peserta tutur.
3. *Ends*, menunjuk pada tujuan yang ingin dicapai dalam suatu situasi tutur.

4. *Acts of sequences*, menunjuk pada saluran tutur yang dapat merupakan lisan maupun tulisan.
5. *Key*, menunjukkan cara ataupun jiwa dari pertuturan yang dilangsungkan.
6. *Instrumentalities*, menunjukkan penggunaan kaidah berbahasa dalam pertuturan.
7. *Norms*, adalah norma atau aturan dalam berinteraksi.
8. *Genre*, adalah kategori tuturan yang dapat merupakan puisi, surat, artikel dan lain sebagainya.

### 2.2.3 Tindak Tutur

Istilah tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan sesuatu penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud di balik tuturan itu, (Purwo 1990:6), sedangkan Chaer (1995:65) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Searle (1969:23) menuturkan di dalam bukunya "*Speech acts : an essay in the philosophy of language*", bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Berikut penjelasannya:

**a. *L'acte de locution* (Tindak Tutur Lokusi)**

Yang dimaksud dengan tindak lokusi adalah tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut sebagai "*The Act of Saying Something*". Wijana mencontohkan dalam kalimat berikut:

(1) *Les baleines sont des mammifères.*  
Ikan paus adalah binatang menyusui.

(2) *Cinq doigts.*  
Jari tangan jumlahnya lima. (Wijana, 1996: 16)

Kalimat (1) dan (2) di atas diutarakan oleh penuturnya semata-mata hanya untuk menginformasikan sesuatu tanpa meminta untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi mitra tuturnya. Informasi yang diutarakan pada kalimat (1) adalah jenis binatang apakah ikan paus itu, dan pada kalimat (2) berapa jumlah jari tangan manusia itu. Tindak lokusi juga terdapat dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

(3) *C'est une écrivaine.*  
Dia adalah seorang penulis.

Kalimat (3) di atas diutarakan oleh penutur yang semata-mata hanya menginformasikan bahwa dia adalah seorang penulis.

**b. *L'acte d'illocution* (Tindak Tutur Illokusi)**

Searle (1969) mengklasifikasikan tindak tutur yang kedua yaitu tindak illokusi (*illocutionary act*), adalah tuturan yang tidak hanya memiliki fungsi untuk menginformasikan sesuatu, namun juga berfungsi untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur ini juga sering disebut sebagai "*The Act of Doing Something*". Perhatikan contoh kalimat di bawah ini:

(4) *L'examen est proche.*  
Ujian sudah dekat.

(5) *Tes cheveux sont longs.*  
Rambutmu sudah panjang. (Wijana, 1996: 19)

Kalimat (4) bila dituturkan oleh seorang guru kepada muridnya, berfungsi untuk memberi peringatan agar mitra tutur (muridnya) mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian. Bila dituturkan oleh seorang ayah kepada anaknya, maka kalimat tersebut dimaksudkan untuk menasehati mitra tutur (anaknya) agar tidak bepergian dan menghabiskan waktu secara sia-sia. Kemudian kalimat (5) bila diucapkan oleh seorang laki-laki kepada pacarnya, mungkin berfungsi untuk menyatakan kekaguman atau kegembiraan karena rambut pacarnya sudah panjang. Tetapi bila kalimat tersebut diucapkan oleh seorang ibu kepada anak laki-lakinya, maka maksud dari ungkapan tersebut adalah agar anaknya itu memotong rambutnya. Tindak ilokusi juga terdapat dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

(6) Patrick : ***Ah, j'ai une nouvelle. Julie arrive dimanche.***  
Charlotte : *On fête ça alors?*  
Patrick : *Lundi soir chez moi.*  
  
Patrick : Ah, aku punya kabar baru. Julie tiba hari Minggu  
Charlotte : Kita pesta?  
Patrick : **Senin malam di rumahku.** (Girardet, 2002: 40)

Tuturan (6) yang bercetak tebal di atas tidak hanya mengandung tindak lokusi saja. Tuturan diatas mengandung ilokusi, yakni Patrick bermaksud mengadakan pesta untuk menyambut kedatangan Julie. Adapun efek

perlokusi dari tuturan tersebut adalah agar teman-teman Patrick mau menghadiri pesta tersebut.

**c. *L'acte de perlocution* (Tindak Tutur Perlokusi)**

Sebuah tuturan yang diutarakan oleh penutur seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur disebut dengan tindak perlokusi. Tindak ini disebut *the act of affecting someone*. Contoh tindak tutur ilokusi terdapat pada tuturan berikut:

(6) *Sa maison est loin.*

Rumahnya jauh. (Wijana, 1996: 20)

Tuturan (7) bila disampaikan oleh seorang ketua perkumpulan, maka ilokusinya adalah secara tidak langsung menginformasikan bahwa orang yang dibicarakan tidak dapat terlalu aktif berpartisipasi di dalam organisasinya. Adapun efek perlokusi yang mungkin diharapkan agar ketua tidak terlalu banyak memberikan tugas kepadanya. Tindak tutur perlokusi juga terdapat dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

(8) La journaliste : *Qu'est-ce qu'il y a d'intéressant ici pour les touristes?*

L'habitant de Lausanne : *De belles maisons, de vieux atrières, le cathédrale Notre-Dame, le musée, le château.*

Wartawan	: Apa yang menarik di sini untuk para turis?
Penduduk Lausanne	: Rumah-rumah yang indah, daerah-daerah tua, gereja katedral Notre Dame, museum, istana. (Girardet, 2002:30)

Tuturan (8) yang bercetak tebal bukan hanya semata-mata memberikan informasi kepada wartawan, kalimat tersebut secara tidak langsung sebagai perlokasi yang mungkin diharapkan agar wartawan mendatangi dan meliputi semua rumah-rumah, daerah-daerah tua, dan gereja katedral sebagai objek yang dapat didatangi oleh para turis.

#### 2.2.4 Jenis-jenis Tindak T tutur Ilokusi

Searle (1969:12-17) mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima jenis, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berikut akan dipaparkan masing-masing tindak tutur ilokusi.

**a. Repräsentatif** adalah tindak tutur ini mempunyai fungsi memberitahu orang-orang mengenai sesuatu. Tindak tutur ini mencakup mempertahankan, meminta, mengatakan, menyatakan dan melaporkan. Berikut contoh kalimat repräsentatif:

(9) *Il fait très chaud aujourd'hui.*  
Cuaca hari ini terik sekali.

Tuturan (9) diujarkan oleh seseorang yang menginformasikan bahwa cuaca hari ini terik tidak terjadi hujan.

**b. Komisif** adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan. Berikut contoh kalimat komisif:



(10) *Je viendrai demain soir.*  
 Saya akan datang besok malam.

Tuturan (10) dituturkan oleh seseorang yang menjanjikan akan kedatangannya esok hari kepada orang lain.

**c. Direktif** adalah tindak tutur ini berfungsi untuk membuat petutur melakukan sesuatu, seperti saran, permintaan, dan perintah. Berikut contoh kalimat direktif:

(11) *Ne le mange pas.*  
 Jangan dimakan!

Tuturan (11) dituturkan oleh seseorang yang member perintah ke orang lain untuk tidak memakan makanan itu karena sudah kadaluarsa.

**d. Ekspresif** adalah tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan, misalnya permintaan maaf, penyesalan dan ungkapan terima kasih. Berikut contoh kalimat ekspresif:

(12) *Merci pour votre visite.*  
 Terimakasih atas kunjungannya.

Tuturan (12) dituturkan oleh seorang pramusaji yang berdiri di pintu masuk swalayan sembari mengucapkan rasa terima kasihnya untuk pengunjung restoran yang sudah menikmati makanan di restoran tersebut.

**e. Deklaratif** adalah tindak tutur yang menggambarkan perubahan dalam suatu keadaan hubungan. Berikut contoh kalimat deklaratif:

(13) *Il est interdit aux visiteurs de fumer.*  
 Para pengunjung dilarang untuk merokok.

Tuturan (13) dituturkan oleh seorang panitia sebuah konser musik yang diadakan di dalam ruangan dan melarang para pengunjungnya untuk merokok.

### 2.2.5 Fungsi Tindak Tutur Komisif

Ibrahim membagi fungsi tindak tutur komisif antara lain :

#### 1. *La Promesse* (menjanjikan)

*La Promesse* (menjanjikan) adalah dalam mengucapkan suatu janji, penutur menjanjikan mitra tutur untuk melakukan seperti yang diucapkannya (Ibrahim, 1993:35). Berikut ini contoh tuturan menjanjikan yang dipaparkan oleh Ibrahim (1993:125):

(14) *Je viendrai certainement mardi.*  
Saya pasti akan datang pada hari Selasa.

Contoh (14) diucapkan oleh Elis kepada Lisa. Lisa mengundang Elis untuk dating ke acara pesta ulang tahun yang akan diadakan di rumahnya pada hari Selasa. Elis berjanji kepada Lisa untuk datang ke rumahnya pada hari Selasa. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur komisif, karena mengharuskan untuk melakukan sesuatu, yaitu Elis berjanji kepada Lisa datang ke rumahnya hari Selasa.

Fungsi tuturan *la promesse* (menjanjikan) sebagai berikut: *maudire* (mengutuk), *jurer* (bersumpah), *s'engager* (berkontrak), *faire un pari* (bertaruh), *garantir* (menjamin), *abandonner* (menyerah), dan *inviter* (mengundang). Berikut penjelasannya.

**a. Maudire (mengutuk)**

Mengutuk berfungsi untuk mengatakan kutuk kepada seseorang. Tuturan mengutuk dapat berupa serapah, melaknat, dan menyatakan salah atau buruk seseorang. Berikut contoh dalam film:

15 **KONTEKS:** NICOLAS DAN TEMAN-TEMANNYA SEDANG MENGHITUNG UANG HASIL DARI PERMAINANNYA DI TANAH LAPANG. KEMUDIAN DATANGLAH SEORANG LELAKI TUA DENGAN MEMBAWA ANAK KECIL YANG DIDAPATI KONDISI SI ANAK DI SEKUJUR TUBUHNYA MUNCUL BINTIK-BINTIK MERAH, SAMBIL BERLARI DAN BERTERIAK KEPADA NICOLAS DAN TEMAN-TEMANNYA, TERNYATA YANG DATANG ADALAH SEORANG BAPAK DENGAN ANAKNYA YANG BARU SAJA MENGIKUTI PERMAINAN NICOLAS DAN TERMAN-TEMANNYA. SEKETIKA NICOLAS DAN TEMAN-TEMANNYA LANGSUNG BERLARI KENCANG AGAR TIDAK TERTANGKAP OLEH BAPAK TERSEBUT.

Geoffroy : *530 francs...*  
530 francs..

Les enfants : *Ouais!*  
Yeay!

Monsieur : *Hé vous! Chenapans! Regarde ce que tu as fait a mon garçon! Je veux voir te parents!*  
Hai kalian! Bajingan! Lihat apa yang kalian lakukan terhadap anak saya! Saya akan mengadukan ini semua ke orangtua kalian!

Les enfants : *Aller!!*  
Kabur!!

Berdasarkan pembeda reaksi mitra tutur, tuturan “*Hé vous! Chenapans!*” (hai kalian! bajingan!) dapat menggerakkan emosi mitra tutur terhadap apa yang diucapkan penutur, adapun berdasarkan kadar keterdengarannya terdengar keras bertekanan, sehingga tuturan tersebut sepadan dengan aktivitasnya mengajak

mitra tutur untuk berhenti berlari dan bertanggung jawab atas semua yang sudah dilakukan.

Tuturan (15) merupakan fungsi tindak tutur ilokusi komisif *maudire* yang mempunyai maksud melaknat atau meyakinkan salah kepada Nicolas dan teman-temannya atas tindakan yang sudah dilakukannya. Hal tersebut dapat dilihat dari reaksi Nicolas dan teman-temannya yang mulai berlari agar tidak tertangkap oleh bapak tersebut.

**b. Jurer (bersumpah)**

Fungsi *jurer* memiliki fungsi yaitu penutur menyatakan bahwa penutur menyampaikan kebenaran. Berikut contohnya:

16. **KONTEKS:** PRIA 1 SEDANG Mencari keberadaan Tintin dan kawan-kawannya yang berhasil melarikan diri ke dalam hutan. Tiba-tiba Pria 1 melihat sesuatu yang bergerak itu adalah Tintin dan kawan-kawannya, ia berusaha meyakinkan Pria 2 bahwa apa yang dilihatnya adalah benar.

Homme 1 : *Et pourtant, je suis sûr d'avoir vu bouger quelque chose!*

Homme 2 : *C'est bon, on y retourne!...* (komik *Tintin* karya Hergé (1976:36))

Pria 1 : Meskipun begitu, aku yakin telah melihat sesuatu yang bergerak!

Pria 2 : Baiklah, kita kembali kesana!

Berdasarkan pembeda reaksi mitra tutur, tuturan “*Je suis sûr d'avoir vu bouger quelque chose!*” (Aku yakin telah melihat sesuatu yang bergerak!) dapat menggerakkan emosi mitra tutur terhadap apa yang diucapkan penutur, adapun berdasarkan kadar keterdengarannya terdengar keras bertekanan, sehingga tuturan

tersebut sepadan dengan kalimat seru yang aktivitasnya mengajak mitra tutur untuk mendatangi semak-semak untuk menemukan Tintin dan kawan-kawannya.

Tuturan (16) merupakan fungsi tindak tutur ilokusi komisif *juror* (bersumpah) yang mempunyai maksud yakin melihat dan berani bertanggung jawab jika penutur (Pria 1) melihat Tintin. Hal tersebut dapat dilihat dari reaksi Pria 2 yang mengajak Pria 1 untuk mengecek keberadaan Tintin dan kawan-kawannya.

### c. *S'engager* (berkontrak)

*S'engager* memiliki fungsi yaitu penutur dan mitra tutur membuat janji bersyarat yang disepakati secara mutual dan pemenuhannya bersifat kondisional berdasarkan kesepakatan masing-masing. Berikut contohnya dalam film *Le Petit Nicolas*:

17. **KONTEKS:** AGNAN MERENGEK DI LANTAI TIDAK INGIN MASUK KE DALAM KELAS PEMERIKSAAN KESEHATAN KARENA TAKUT BERTEMU DENGAN DOKTER. IBU GURU TERUS MEMBUJUK AGNAN AGAR MASUK KE DALAM KELAS KESEHATAN, DAN DENGAN CARA IBU GURU MENJANJIKAN AKAN MEMBERIKAN AGNAN SOAL MATEMATIKA PECAHAN, DAN AGNAN SETUJU KEMUDIAN BERSEDIA MASUK KE DALAM KELAS KESEHATAN.

Agnan	: <i>Je veux ma Maman!</i>
Le Professeur	: <i>Qu'y a-t-il?</i>
Agnan	: <i>J'ai un mot d'excuse!</i>
Le Professeur	: <i>Ecoute moi, si tu acceptes de voir les docteurs, je t'interrogerai mathématique.</i>
Agnan	: <i>Sur les fractions ?</i>
Le Professeur	: <i>Oui.</i>
Agnan	: <i>Ouais!</i>
Agnan	: <i>Aku ingin ke Ibuku!</i>
Le Professeur	: <i>Apa yang terjadi denganmu?</i>
Agnan	: <i>Saya tidak mau masuk!</i>

Le Professeur : Dengarkan Ibu, jika kamu masuk ke dalam menemui dokter, Ibu akan memberimu soal matematika.  
 Agnan : Bentuk pecahan?  
 Le Professeur : Ya.  
 Agnan : Oke.

Berdasarkan pembeda reaksi mitra tutur, tuturan “*Je t’interrogerai mathématique.*” (Ibu akan memberimu soal matematika) adanya kadar reaksi penutur bertindak menuruti, adapun berdasarkan kadar keterdengarannya terdengar cepat, sehingga tuturan tersebut sepadan dengan kalimat perintah yang aktivitasnya mengajak mitra tutur untuk menuruti apa yang diucapkan penutur.

Tuturan di atas dapat diketahui bahwa Ibu guru berjanji dan bersedia sesuai kesepakatan dengan Agnan sehingga membuat Agnan tidak menangis dan akan masuk ke dalam kelas kesehatan. Tuturan (17) bercetak tebal merupakan fungsi tindak tutur ilokusi komisif *s’engager* (berkontrak) yang menyatakan bersedia menuruti semua yang diinginkan Agnan. Hal tersebut dapat dilihat dari reaksi Agnan menyetujui perjanjian bersyarat dan sudah tidak merengek di lantai kemudian masuk ke dalam kelas kesehatan.

#### ***d. Faire un pari* (bertaruh)**

*Faire un pari* memiliki fungsi yaitu penutur berjanji untuk melakukan sesuatu (misalnya, membayar sejumlah uang) apabila peristiwa tertentu terjadi.



18. **KONTEKS:** SEORANG NENEK TUA YANG MENGHAMPIRI NICOLAS DAN TEMAN-TEMANNYA DI DEPAN STASIUN METRO YANG SEDARI TADI BERTERIAK MENAWARKAN SEBUAH PERMAINAN. NENEK DENGAN RIANG MENANYAKAN BAGAIMANA CARANYA AGAR BISA BERMAIN, ALCESTE MENUTURKAN AGAR NENEK MEMBAYAR SEJUMLAH UANG UNTUK DAPAT BERMAIN, KEMUDIAN NENEK MENGELUARKAN SEJUMLAH UANG SESUAI KESEPAKATAN DAN MEMILIH ANGKA UNTUK MULAI BERMAIN.

Grand-mère : *Combien la miser?*  
 Alceste : *dix francs!*  
 Grand-mère : *(dix francs..) Voila dix francs! Sur quel chiffre je vaismiser?*  
 Alceste : *Euh, est-ce que vous voulez le 4 par exemple?*  
 Grand-mère : *Pour le quatre!*

Nenek : Berapa saya harus membayar?  
 Alceste : sepuluh francs.  
 Nenek : (sepuluh francs..) Ini sepuluh francs. Angka berapa yang harus sayapilih?  
 Alceste : Bagaimana kalo empat?  
 Nenek : Untuk empat!

Berdasarkan pembeda reaksi mitra tutur, tuturan “*Voila dix francs!*” (ini sepuluh francs!) adanya kadar reaksi penutur bertindak menuruti, adapun berdasarkan kadar keterdengarannya terdengar biasa, sehingga tuturan tersebut sepadan dengan kalimat perintah yang aktivitasnya mengajak mitra tutur untuk menuruti apa yang diucapkan penutur.

Tuturan di atas dapat diketahui bahwa Grand-mère bersedia sesuai kesepakatan membayar sejumlah uang untuk dapat memulai permainan dengan Alceste dan teman-temannya. Tuturan (18) bercetak tebal merupakan fungsi tindak tutur ilokusi komisif *faire un pari* (bertaruh) yang bersedia membayar sejumlah uang. Hal tersebut dapat dilihat adanya keterikatan antara Nenek yang

membayar sejumlah uang kepada Nicolas dan teman-temannya dan di mulainya permainan tersebut.

**e. Garantir (menjamin)**

Tuturan *garantir* berfungsi untuk menyatakan kualitas sesuatu dan menjanjikan memperbaiki kondisinya apabila seseorang ternyata lemah.

19. **KONTEKS:** GEOFFROY MENUTURKAN BAHWA DIRINYA TIDAK DAPAT MENGEMUDIKAN MOBIL DALAM MISINYA KALI INI, IA BUTUH BANTUAN TEMANNYA YANG ADA DI DALAM MOBIL YAITU ALCESTE DAN NICOLAS. ALCESTE YAKIN DAPAT MEMBANTU GEOFFROY DENGAN CARA MENARIK KABEL GAS SEMBARI IA TERUS MENINGAT BAGAIMANA CARANYA MENGEMUDIKAN MOBIL DI DALAM FILM YANG SUDAH IA LIHAT.

Geoffroy : *Je sais pas comment faire moi!*

Alceste : *La clef! Trafiquons les fils, regarde. J'ai vu ça dans sa film. Nicolas, aide-moi.*

Geoffroy : Aku tidak tahu cara mengendarainya (mobil).

Alceste : Kuncinya! bla bla bla... saya berbekal ingatan menonton sebuah film, Nicolas, bantu aku.

Berdasarkan pembeda reaksi mitra tutur, tuturan “*Trafiquons les fils, regarde. J'ai vu ça dans sa film.*” (kuncinya! Lihat kabelnya. Saya berbekal ingatan menonton sebuah film) adanya kadar reaksi penutur bertindak menuruti, adapun berdasarkan kadar keterdengarannya terdengar cepat, sehingga tuturan tersebut sepadan dengan kalimat perintah yang aktivitasnya mengajak mitra tutur untuk menuruti apa yang diucapkan penutur.

Tuturan di atas dapat diketahui bahwa Alceste dengan sungguh-sungguh akan membantu Geoffroy bagaimana cara mengemudikan mobilnya. Tuturan (19) bercetak tebal merupakan fungsi tindak tutur ilokusi komisif *garantir* (menjamin) yang bersedia membantu Geoffroy dengan melakukan sesuatu di dalam mobil.

Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kerterikatan antara Alceste yang membantu yang lemah yaitu Geoffroy dalam mengemudi mobilnya hingga akhirnya dapat melaju.

**f. Abandonner (menyerah)**

*Abandonner* memiliki fungsi bahwa penutur mengakui (*constative*) kalah dan berjanji untuk tidak melanjutkan pertempuran.

20. **KONTEKS:** AYAH SEDANG MENGAJARI MAMAN MENGEMUDIKAN SEBUAH MOBIL. AYAH DENGAN SABAR MANGARAHKAN MAMAN UNTUK MENGEMUDIKAN KE KANAN, KE KIRI ATAUPUN LURUS. SEHINGGA PADA AKHIRNYA AYAH BERBICARA SEDIKIT EMOSI MENGARAHKAN MAMAN AGAR MENGEMUDIKAN MOBIL LURUS KE DEPAN SAJA, TETAPI MAMAN KESAL DENGAN NADA TINGGI AYAH DAN KEMUDIAN MEMBERHENTIKAN LATIHAN MENGEMUDINYA.

Papa : *Redresse, redresse, redresse!*  
 Maman : *Arrête avec tes ‘redresse’, tu me stresses! Ahh!*  
 Papa : *redresse!!*  
 Maman : ***Ahh!!***(menegerem mobil).

Ayah : Lurus, lurus, lurus!  
 Ibu : Berhenti teriak dengan ‘lurus-lurus’, kamu membuat saya tertekan!  
 Ayah : Lurus!!  
 Ibu : Ahh!!

Berdasarkan pembeda reaksi mitra tutur, tuturan “***Ahh!!***” (Ahh!!) adanya kadar reaksi penutur tergerak emosinya, adapun berdasarkan kadar keterdengarannya terdengar keras bertekanan, sehingga tuturan tersebut sepadan dengan kalimat seru yang aktivitasnya mengajak mitra tutur (Papa) untuk berhenti berteriak dan menghentikan mengajarnya (Maman) mengemudi.

Tuturan di atas dapat diketahui bahwa Maman menyerah dengan semua yang sudah Papa ajarkan karena Papa berbicara dengan nada tinggi. Tuturan (20) bercetak tebal merupakan fungsi tindak tutur ilokusi komisif *abandonner* (menyerah), hal tersebut dapat dilihat dengan adanya reaksi penutur (Maman) memberhentikan mobilnya kemudian turun bertukar posisi dengan Papa ke kursi penumpang dalam mobil tersebut.

**g. Inviter (mengundang)**

*Inviter* memiliki fungsi yaitu penutur memohon kehadiran mitra tutur dan menjanjikan penerimaan atas kehadirannya. Berikut contohnya dalam film *Le Petit Nicolas*:

21. **KONTEKS:** MARIE-EDWIGE AKAN MENGADAKAN PESTA ULANGTAHUN. IA MENGUNDANG NICOLAS UNTUK DATANG PADA PESTA ULANGTAHUNNYA HARI KAMIS.

Marie-Edwige : *C'est jeudi.*  
 Nicolas : Jeudi? Faut voir. Je peux peut-être me libérer.

Marie-Edwige : Hari kamis.  
 Nicolas : Kamis? Kita lihat nanti. Saya memiliki jadwal yang padat.

Berdasarkan pembeda reaksi mitra tutur, tuturan “*C'est jeudi.*” (Hari kamis.) adanya kadar reaksi penutur berkata dengan isi yang informatif, adapun berdasarkan kadar keterdengarannya terdengar biasa, sehingga tuturan tersebut sepadan dengan aktivitasnya mengundang mitra tutur (Nicolas) untuk datang ke pesta ulangtahun penutur (Marie-Edwige) pada hari kamis.

Tuturan di atas dapat diketahui bahwa Marie-Edwige mengharapkan kehadiran Nicolas pada pesta ulangtahunnya. Tuturan (21) bercetak tebal merupakan fungsi tindak tutur ilokusi komisif *inviter* (mengundang), hal tersebut dapat dilihat dengan adanya reaksi mitra tutur (Nicolas) yang akan melihat jadwalnya terlebih dahulu.

## 2. *L'offre* (menawarkan)

*L'offre* (menawarkan) adalah merupakan ucapan tawaran, penutur menawarkan sesuatu kepada mitra tutur (Ibrahim, 1993:36). Tuturan *l'offre* atau menawarkan memiliki 3 fungsi, yaitu *proposer* (mengusulkan), *faire du bénévolat* (menawarkan pengabdian), dan *négociier* (tawar-menawar). Berikut penjelasannya.

### a. *Proposer* (mengusulkan)

*Proposer* memiliki fungsi yaitu penutur mengusulkan sesuatu kepada mitra tutur. Usulan tersebut dapat berupa ide atau gagasan yang dikemukakan oleh penutur. Berikut contohnya dalam film *Le Petit Nicolas*:

22. **KONTEKS:** PAPA DAN MAMAN MENGAKHIRI PERDEBATAN MEREKA, KEMUDIAN PAPA TIDAK SENGAJA MENJATUHKAN TELEVISI BARU YANG DILETAKKANNYA DI ATAS MEJA. HAL TERSEBUT MEMBUAT MAMAN MARAH LALU PERGI MENUJU DAPUR MENINGGALKAN PAPA DAN NICOLAS DI RUANG KELUARGA. PAPA MENYESAL ATAS APA YANG SUDAH TERJADI DAN MENGUSULKAN KEPADA NICOLAS AGAR TIDAK MENIKAH YANG AKAN MENJADI SEPERTI ORANGTUANYA.

Papa : *Nicolas..*  
 Nicolas : *Oui?*  
 Papa : *Ne te marie jamais!*  
 Nicolas : *D'accord.*

Ayah : *Nicolas..*  
 Nicolas : *Ya?*

Ayah : Jangan pernah menikah!  
 Nicolas : Baik.

Berdasarkan pembeda reaksi mitra tutur, tuturan “*Ne te marrie jamais*” (jangan pernah menikah) adanya kadar reaksi penutur berkata dengan isi yang informatif, adapun berdasarkan kadar keterdengarannya terdengar biasa, sehingga tuturan tersebut sepadan dengan kalimat tanya yang aktivitasnya mengajak mitra tutur untuk menyetujui usulan penutur.

Tuturan di atas dapat diketahui bahwa Papa mengusulkan kepada Nicolas supaya tidak menikah karena akan terjadi keributan terus-menerus seperti orangtuanya yang baru saja disaksikan Nicolas. Tuturan (22) bercetak tebal merupakan fungsi tindak tutur ilokusi komisif *proposer* (mengusulkan) yang berarti Papa memberi saran kepada Nicolas dengan harapan Nicolas melakukan apa yang Papa sarankan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kerterikatan antara Papa dan Nicolas yang mengiyakan apa yang Papa sarankan.

#### **b. *Faire du bénévolat* (menawarkan pengabdian)**

*Faire du bénévolat* memiliki fungsi yaitu penutur menawarkan pengabdian. Berikut contohnya dalam film *Le Petit Nicolas*:

23. **KONTEKS:** NICOLAS DAN TEMAN-TEMANNYA BERKUMPUL SEPERTI BIASA SEBELUM MEMASUKI RUANG KELAS. TIBA-TIBA GEOFRROY MENUTURKAN BAGAIMANA JIKA MEREKA MEMBUAT GANG RAHASIA BERSAMA TEMAN-TEMAN LAINNYA YANG DIBUAT UNTUK MEMBANTU NICOLAS MENGATASI MASALAHNYA.

Geoffroy : *Je sais, faisons une bande secrète pour l'aider Nicolas.*  
 Clotaire : *C'est quoi bande secrète?*  
 Geoffroy : *Des heroes qui t'aident.*



Geoffroy : Aku tahu, kita membuat suatu geng rahasia untuk membantu Nicolas.  
 Clotaire : Apa itu geng rahasia?  
 Geoffroy : Para pahlawan yang membantu.

Berdasarkan pembeda reaksi mitra tutur, tuturan “*Je sais, faisons une bande secrète pour l’aider Nicolas*” (saya tahu, ayo kita membuat geng rahasia untuk membantu Nicolas.) adanya kadar reaksi penutur berkata dengan isi yang informatif, adapun berdasarkan kadar keterdengarannya terdengar biasa, sehingga tuturan tersebut sepadan dengan kalimat tanya yang aktivitasnya mengajak mitra tutur membantu Nicolas.

Dari analisis konteks tuturan di atas dapat diketahui bahwa Geoffroy dan teman-temannya akan membuat sebuah geng rahasia yang tujuannya adalah membantu Nicolas dengan sukarela mengatasi masalahnya. Tuturan (23) bercetak tebal merupakan fungsi tindak tutur ilokusi komisif *faire du bénévolat* (menawarkan pengabdian) yang berarti Geoffroy mengajak teman-temannya membantu Nicolas dengan sukarela. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kerterikatan antara Geoffroy, Clotaire dan teman-temannya menyetujuinya dan akan segera memulai.

### c. *Négociier (tawar-menawar)*

*Négociier* memiliki fungsi yaitu penutur menawarkan untuk memberikan sesuatu (setumpuk uang) sebagai pertukaran sesuatu. Berikut contohnya dalam komik *Tintin* karya Hergé:

24. **KONTEKS:** SEORANG LELAKI SEDANG BERJALAN MENUJU KANTORNYA. DI TENGAH PERJALANAN, IA MELIHAT TINTIN YANG MENJUAL KORAN. KEMUDIAN IA MEMBELI BEBERAPA KORAN YANG DIBAWA TINTIN.



- Un homme : ***Donnez-moi le Chicago Tribune, le New Yorker, le New York Herald et l'Avenir du Massachusetts.***
- Tintin : (memberikan koran yang diminta oleh un homme)
- Pria : Berikan aku Chicago Tribune, New Yorker, New York Herald dan Avenir du Massachusetts...
- Tintin : (memberikan koran yang diminta oleh un homme)

Berdasarkan pembeda reaksi mitra tutur, tuturan “***Donnez-moi le Chicago Tribune, le New Yorker, le New York Herald et l'Avenir du Massachusetts.***” (Berikan aku Chicago Tribune, New Yorker, New York Herald dan Avenir du Massachusetts.) adanya kadar reaksi penutur berkata dengan isi yang informatif, adapun berdasarkan kadar keterdengarannya terdengar biasa, sehingga tuturan tersebut sepadan dengan aktivitasnya yang meminta Koran yang sedang dijual mitra tutur (Tintin).

Dari analisis konteks tuturan di atas dapat diketahui bahwa Tintin menuruti permintaan *Un homme*. Tuturan (24) bercetak tebal merupakan fungsi tindak tutur ilokusi komisif *négocié* (tawar-menawar) yang berarti *Un homme* membayar setumpuk uang sebagai pertukaran dengan diberikannya koran dari Tintin kepada *Un homme*.

### 2.2.6 Sinopsis

Berikut ini akan di uraikan cerititentang film *Le Petit Nicolas* karya Laurend Tirard yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian skripsi ini.

Seorang anak kecil bernama Nicolas merasa kalau dia menjalani kehidupan yang damai dan menyenangkan. Dia memiliki orang tua yang mencintainya dan sekelompok sahabat baik, ia tidak memiliki keinginan untuk mengubah hal itu. Ketika sang guru di kelas menyuruh semua murid membuat

tulisan mengenai apa yang akan mereka lakukan di masa depan nanti, Nicolas pun sempat bingung. Ayah dan ibu Nicolas sering bertengkar. Tapi suatu hari, mereka terlihat sangat mesra dan Nicolas secara tidak sengaja mendengar percakapan kedua orang tuanya yang membuatnya mengira kalau ibunya hamil.

Dia panik dan membayangkan hal yang terburuk: ketika sang adik telah lahir, dia akan menyita seluruh perhatian orang tuanya, dan bahkan mereka akhirnya akan menelantarkan Nicolas di hutan seperti Le Petit Poucet (cerita rakyat Perancis). Nicolas pun meminta bantuan teman-temannya untuk menemukan cara agar dia tidak ditelantarkan oleh kedua orang tuanya. Teman-temannya menyarankan agar Nicolas berusaha untuk menyenangkan ibunya, berbagai cara pun dia lakukan tapi ternyata ibu dan ayahnya tetap mengajak Nicolas untuk jalan-jalan ke hutan. Setelah berjalannya waktu, terjadi kesalah pahaman antara Nicolas, ayah dan ibunya. Awalnya sang ibu memang tidak hamil, tetapi ketika Nicolas mengetahui bahwa ibunya tidak hamil, Nicolas malah meminta seorang adik hingga pada akhirnya sang ibupun mengandung calon adiknya nanti.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Bagian terakhir dari penulisan skripsi ini adalah Bab V yang memuat Simpulan dan Saran. Simpulan berisi tentang ulasan dan hasil akhir yang diambil dari analisis tuturan dalam film *Le Petit Nicolas* pada Bab IV, sedangkan saran membahas tentang rekomendasi peneliti berdasarkan hasil dari simpulan tersebut.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi komisif dalam film *Le Petit Nicolas* karya Laurend Tirard, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, jenis tindak tutur ilokusi komisif yang paling dominan dalam film *Le Petit Nicolas* adalah jenis *la promesse* karena tokoh utama dalam film tersebut adalah Nicolas, seorang anak kecil usia 5 tahun bersama teman-temannya menggunakan tindak tutur ilokusi komisif jenis *la promesse* untuk menjanjikan sesuatu atas keinginannya yang tidak ingin mempunyai adik dapat tercapai. Berdasarkan hasil analisis terdapat 2 jenis tindak tutur ilokusi komisif di dalam film *Le Petit Nicolas* karya Laurend Tirard, yaitu (1) *la promesse* (menjanjikan) diperoleh 3 data, dan (2) *l'offre* (menawarkan) diperoleh 2 data.

Kedua, masing-masing jenis tindak tutur ilokusi komisif memiliki fungsi. Fungsi tindak tutur komisif yang paling sering muncul adalah tindak tutur ilokusi komisif fungsi *proposer* (mengusulkan) dengan jumlah 7 data. Jenis tindak tutur

ilokusi *la promesse* (menjanjikan) memiliki 7 fungsi, kemudian analisis di dalam film *Le Petit Nicolas* diperoleh : 1) *maudire* (mengutuk) berjumlah 3 data, 2) *s'engager* (berkontrak) berjumlah 4 data, 3) *faire du pari* (bertaruh) berjumlah 2 data, 4) *garantir* (menjamin) berjumlah 2 data, 5) *abandonner* (menyerah) berjumlah 4 data. Dalam penelitian ini tidak ditemukan jenis tindak tutur ilokusi komisif *la promesse* (menjanjikan) fungsi *jurer* (bersumpah), dan *inviter* (mengundang). Jenis tindak tutur ilokusi komisif *l'offre* (menawarkan) secara teoretis terdapat 3 fungsi. Dalam film *Le Petit Nicolas* diperoleh 2 fungsi sebagai berikut : 1) *proposer* (mengusulkan) berjumlah 7 data, 2) *faire du bénévolat* (menawarkan bantuan) berjumlah 1 data. Dalam penelitian ini tidak ditemukan jenis tindak tutur ilokusi komisif fungsi *négociier* (tawar-menawar).

Fungsi *proposer* (menawarkan) berkaitan erat dengan latar belakang film *Le Petit Nicolas* tersebut. Latar cerita kehidupan dalam film tersebut tokoh utama yang tidak menginginkan seorang adik, sehingga membuat ia dan teman-temannya memikirkan bagaimana caranya agar kedua orang tua Nicolas lebih memperhatikan dirinya. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa yang menyebabkan fungsi tindak tutur ilokusi komisif *proposer* mendominasi dalam film tersebut ini adalah rasa ingin mereka kepada Nicolas untuk mengusulkan dengan berbagai macam ide agar Nicolas bisa membahagiakan orang tuanya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat direkomendasi hal-hal kepada pihak-pihak tertentu sebagai berikut:

1. Bagi pengajar atau dosen, penelitian tindak tutur ilokusi komisif ini dapat di terapkan dalam kecakapan sehari-hari dengan menggunakan konteks yang menyertai.
2. Bagi mahasiswa atau calon peneliti, penelitian tindak tutur ilokusi komisif ini dapat dikaji kembali dengan membedakan objek penelitian atau menggunakan objek yang sama dengan tindak tutur ilokusi yang lain.

### Daftar Pustaka

- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1994. *WACANA: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Refika Aditama.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Film *Le Petit Nicolas* 2009.
- Girardet, Jacky, Jacques Pécheur. 2002. *Campus méthode de français 1*. Paris: CLE INTERNATIONAL.
- Guidère, Mathieu. 2004. *Méthodologie de la recherche*. Paris: L'Université de Lyon 2.
- Hymes, Dell. 1989. *Foundation in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya : Usaha Nasional.
- J. Moleong M.A, Dr. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lofland, John & Lyn.H.Lofland. 1984. *Analyzing Social Settings*. California: Wadsworth Publishing Company.
- M. Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1994. *Analisis Klausa Pragmatik Wacana Pengkomputeran Bahasa : PELLBA 7*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rinawati, Rinawati. 2012. *Analisis Tindak Tutur Komisif Pada Pedagang di Pasar Gedhe Surakarta*. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Analisis Wacana Pragmatik (Kajian Teori dan Analisisnya)*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sari, Novika Regita. 2014. *Comissive Speech Act in The Second Us Presidential Debate*. Study Program of English, Faculty of Cultural Studies. University of Brawijaya.
- Searle, J.R. 1969. *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Subana, M dan Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Pengantar Penelitian Wacana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Swashaning, Lilla. 2015. *Tindak Tutur Komisif dalam Komik Tin Tin Edisi 1960-1976 Karya Hergé*. Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

**Internet :**

<https://ambarmizu2013.wordpress.com/sosiolingusitik-tindak-tutur-austin-dan-searle/>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26420/4/Chapter%20II.pdf>